

PERSIAPAN BATANG BAWAH TANAMAN DURIAN LOKAL UNTUK PERBANYAKAN DENGAN SAMBUNG PUCUK MUDA

Oleh

BPTP KALIMANTAN BARAT



Sumber Gambar: www.pinterest.com

Buah durian sangat digemari sebagian besar masyarakat Indonesia karena memiliki keistimewaan rasa yang enak, khas dan tidak dimiliki oleh buah lain. Menurut para penggemar, buah durian memiliki rasa yang manis, legit, daging buah lembut, beraroma khas, ada yang sedikit pahit, creami dan banyak definisi lain yang tidak dapat digambarkan secara jelas. Keistimewaan buah durian membuat buah ini menjadi primadona di berbagai daerah. Setiap daerah memiliki buah durian lokal dengan kekhasan masing-masing.

Pohon durian lokal yang unggul buahnya sangat terbatas karena pohon durian lokal tidak memiliki rasa buah yang seragam. Selain itu, tanaman durian lokal yang unggul sudah mulai berkurang karena pohon induk ditebang, mati karena sudah tua atau mati terserang penyakit. Untuk menjaga kelestarian tanaman durian maka perlu dilakukan pengembangan dan perbanyakan. Perbanyakan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan biji karena pohon durian dari biji memiliki kualitas buah yang berbeda dengan pohon induknya. Perbanyakan yang baik dapat menggunakan teknik okulasi dan sambungan. Perbanyakan menggunakan teknik ini memerlukan tanaman batang bawah yang baik agar tanaman okulasi dan sambungan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik pula.

Teknik Produksi Benih Untuk Batang Bawah

1) Pemilihan lokasi

- Tempat pembenihan di buat jauh atau dihindarkan dari aliran air.
- Polibag harus diletakkan di tempat yang lebih tinggi sehingga air mudah mengalir.
- Drainase dan aliran air di tempat pembenihan harus baik agar air tidak tergenang saat penyiraman atau hujan
- Terdapat sumber air yang bebas patogen dan bebas limbah beracun dan berbahaya
- Lokasi pembibitan di Kalimantan Barat harus tidak terkena sinar matahari secara langsung tetapi tidak terlalu teduh. Tingginya suhu dan teriknya matahari dapat meningkatkan penguapan sehingga dapat terancam kekeringan. Tetapi pada dasarnya benih durian cukup toleran terhadap cahaya matahari langsung, sebaliknya bila di tempat yang terlalu teduh akan menyebabkan munculnya penyakit.

2) Pembuatan Blok Perbanyak Benih

- Blok perbanyak benih (nursery) berupa rumah bayang semi permanen dengan kerangka kayu Bingir dan kayu reng.
- Bahan pembayang berupa paranet dengan tingkat penutupan cahaya 60-70%.
- Dasar bedengan dapat berupa tanah urug
- Di sekeliling tempat pembibitan dibuat saluran drainase secukupnya.
- Sarana pengairan
- Sarana pengairan berupa spray jet semi otomatis untuk memudahkan pelaksanaan penyiraman. Jarak antar titik disesuaikan dengan jarak radius tipe spray jet (misalnya: 2-2,5 m)
- Tempat prosesing biji
- Tempat prosesing biji dibuat dari lantai semen dilengkapi kran air dan saluran yang memadai untuk sampai ke lokasi pembuangan limbah.
- Depo media
- Tempat media terdiri atas beberapa bagian yaitu tempat pupuk kandang, tanah, tempat arang sekam dan sekam, area mencampur media, dan area mengisi media ke polibag.
- Tempat afkir dan penghapusan benih
- Tempat ini untuk mengumpulkan benih yang layak afkir karena sakit, mati, kerdil, rusak, dll, untuk menunggu waktu penghapusan atau eradikasi.
- Sarana pengolahan sampah dan eradikasi

- Tempat pengolahan sampah terdiri atas dua bagian, yang pertama untuk pembakaran bahan non-organik seperti plastik sungkup dan polibag serta untuk eradikasi tanaman yang sakit, yang kedua yaitu untuk mengumpulkan limbah bekas potongan entres dan batang bawah untuk persiapan pengomposan.

3) Penyediaan media tanam

- Media tanam dibuat dari tanah top soil murni atau campuran tanah top soil ditambah pupuk kandang atau kompos dan sekam padi atau arang sekam 4:1:1 dan jika tanahnya berliat ditambah pasir 1 bagian. Pupuk kandang yang digunakan dipastikan telah terdekomposisi/masak dengan sempurna dengan ciri-ciri : warna hitam, tidak berbau menyengat, kondisi pupuk kandang kering sampai lembab. Ini diperoleh melalui pengomposan selama minimal 10 minggu atau lebih cepat dengan menggunakan bahan pengurai khusus
- Media tanah atau campuran dimasukkan dalam polibag ukuran 15 x 20 cm atau 20 x 30 cm.
- Polibag yang telah diisi media disusun pada blok yang telah disediakan di lokasi pembibitan.
- Siram media dalam polibag dengan air sampai jenuh dan dibiarkan sampai biji siap untuk disemai. Bila tidak segera digunakan, tutup bagian atas polibag yang telah tersusun dengan lembaran plastik.



4) Prosesing dan penyemaian biji

- Biji dipilih dari buah yang dipanen telah masak secara fisiologis, dicirikan dengan biji sudah berwarna coklat dan karakter morfologis yang baik diantaranya biji segar, bernas, utuh, tidak cacat atau luka.
- Benih dicuci dengan air bersih yang mengalir, kemudian direndam larutan fungisida 2-3 g/ liter air selama 5-10 menit.
- Selanjutnya biji ditiriskan, kemudian disemai pada media polibag ukuran 15 x 20 cm atau 20 x30 cm dengan posisi bagian puser (hylumnya) kebawah

- Penyiraman media polibag dilakukan secara merata dan teratur, sehingga media selalu dalam kondisi lembab.



Cara menyemai biji durian. Dalam kondisi optimal, benih dalam polibag akan berkecambah 6-7 hari setelah penyemaian.

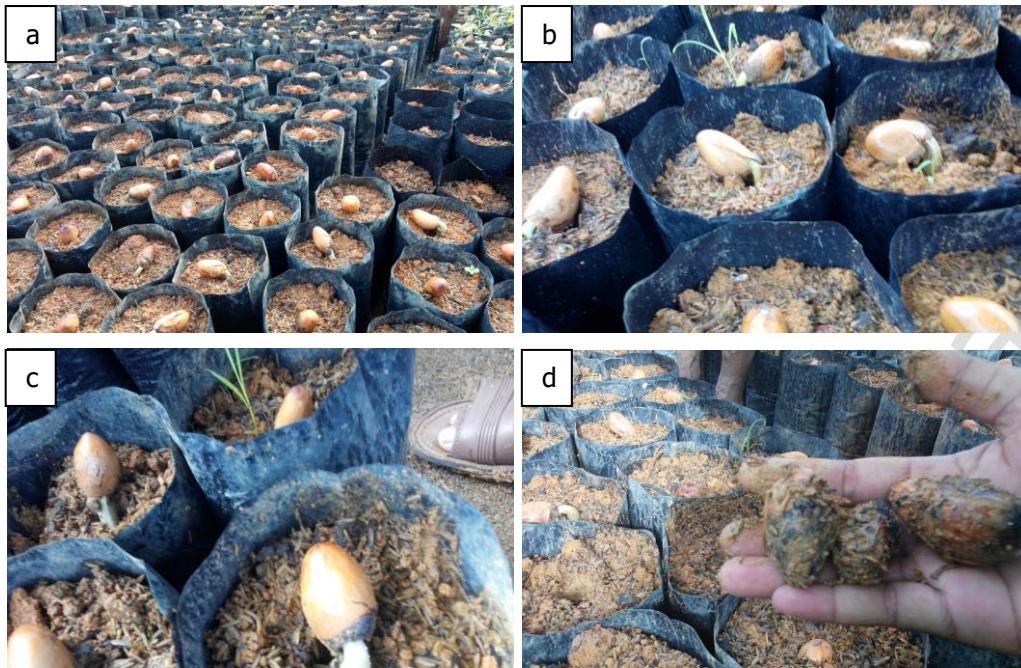
5) Pemeliharaan semai batang bawah

- Menjaga kelembaban tanah dengan penyiraman tiap 2 hari sekali, apabila tidak ada hujan
- Penyiangan gulma dikendalikan dengan cara mencabut secara manual
- Jamur/cendawan dikendalikan dengan cara menyemprot dengan fungisida 2-4 minggu sekali
- Semut, serangga, dan kutu dikendalikan dengan cara menyemprot insektisida 2-4 minggu sekali
- Membuang benih durian yang tidak tumbuh

Benih yang tidak tumbuh dicirikan sebagai berikut

- a. Benih menunjukkan pertumbuhan
- b. Benih berjamur
- c. Benih busuk
- d. Benih berwarna hitam gelap dan kering

Benih yang tidak tumbuh dibuang untuk diganti dengan benih yang lain (Penyulaman).



Gambar a. Polibag benih yang telah disiangi, **Gambar b dan c.** Benih mulai tumbuh, **dan Gambar d.** Benih busuk dan tidak tumbuh

6) Pemilihan batang bawah yang Ideal

- Memilih batang bawah yang memiliki ciri pertumbuhan batang bawah tegak dan kokoh, tinggi 15-25 cm dan mulai membentuk daun yang masih tertutup, kondisi fisik sehat secara visual, vigor, normal (tidak kontet/roset/sukulen), dan diameter cukup besar sebanding dengan entres yang digunakan. Untuk keadaan ini biasanya diperoleh pada umur 6-8 minggu setelah semai

Sumber Pustaka:

Gambar 1. Pohon durian, www.pinterest.com

APBNP 2017. Draf Petunjuk Teknis Produksi Benih Durian. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian